



**PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)* DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

AKHIRANITA DAULAY

NIM. 14 402 00229

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Riza, Padangsidempuan, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 24022

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi

Oleh:

AKHIRANITA DAULAY

NIM. 14 402 00229

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P., M.M
NIP. 19811106 201503 1 001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2018

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P., M.M
NIP. 19811106 201503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **AKHIRANITA DAULAY**

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 03 Juli 2018

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **AKHIRANITA DAULAY** yang berjudul: "**PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P., M.M
NIP. 19811106 201503 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AKHIRANITA DAULAY

NIM : 1440200229

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Juli 2018
Pembuat Pernyataan,



AKHIRANITA DAULAY
NIM. 1440200242

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Akhiranita Dauly
Nim : 1440200229
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Delina Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 003

Dr. Gustama Sirang, S.Pd., M.M.
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Mahasiswa
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/21 Agustus 2018
Pukul : 09.00 s/d 10.00
Hasil/Nilai : Lulus/75,7
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,7

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 03 Juli 2018
Yang menyatakan,



AKHIRANITA DAULAY
NIM. 1440200229



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : AKHIRANITA DAULAY
NIM : 14 402 00229
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-6
JudulSkripsi : Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Sekretaris

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/21 Agustus 2018
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/75,75 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

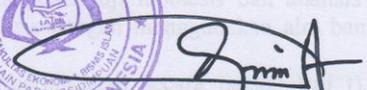
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

NAMA : **AKHIRANITA DAULAY**
NIM : **14 402 00229**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 3 Oktober 2018
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Kata Kunci: ROA, EPS, PER dan harga saham.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT ayang telah memberikan rahmat beserta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti tidak lupa peneliti ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi *ummat* manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku wakil dekan Bidang Administrasi Umum, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku plt. Kepala Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Bapak/Ibu Dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P., M.M selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, pengarahan, dorongan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa keluarga tercinta (Alm. Ayahanda Dahniar Daulay dan Ibunda Jahro Siregar, kakak Linda Nur Jannah, kakak Sri Yanti Daulay, kakak Dahliani Daulay, Adik Siti Kholija Daulay dan juga nenek) yang selalu memberikan semangat, motivasi serta doa kepada peneliti dalam

menyelesaikan skripsi ini. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

6. Terkhusus buat sahabatku Hotni Rumaito, Rosa Adelina, Ade Risky Fathonah, Siti Karmila Hasibuan, terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
7. Buat sahabat-sahabat keluarga besar ES-6 Akuntansi angkatan 2014 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua amalan baik tersebut dicatatat oleh Allah SWT dan mendapat balasan Rahmat serta Karunia dari-Nya. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 03 Juli 2018
Peneliti,

AKHIRANITA DAULAY
NIM. 14 402 00229

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Akhiranita Daulay

NIM : 14 402 00229

Judul : Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Latar belakang masalah dalam penelitian adalah terjadinya fluktuasi terhadap harga saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dihitung menggunakan rasio keuangan yaitu ROA, EPS, PER dalam kurun waktu 2012-2017. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ROA, EPS dan PER berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ROA, EPS dan PER dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

Pembahasan penelitian ini mengenai bidang ilmu akuntansi yang terdiri atas laporan keuangan dan investasi di pasar modal. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori teori yang berkaitan dengan teori harga saham, saham syariah, teori kinerja keuangan yang membahas mengenai *Return On assets*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pencarian data dan dokumentasi yang ada di situs resmi yakni www.idx.co.id pada laporan keuangan perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji prasyarat (normalitas), uji asumsi klasik, metode analisis data panel, uji hipotesis dan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu *EViews* versi 9.

Berdasarkan perhitungan secara parsial (uji t), diketahui bahwa ROA memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,415 < 1,692$) sehingga ROA tidak ada pengaruh terhadap harga saham. EPS memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,568 > 1,692$) sehingga EPS ada pengaruh terhadap harga saham. PER memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,570 > 1,692$) sehingga PER ada pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan (uji F) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,352 > 2,892$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh rasio ROA, EPS dan PER secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: ROA, EPS, PER dan harga saham.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLATE ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori.....	15
1. Pengertian Saham	15
2. Harga Saham.....	20
3. Laporan Keuangan.....	25
a. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	30
b. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	35
c. <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	38
B. Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Lokasi Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Populasi dan sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	61
1. PT. Kalbe Farma Tbk.....	61
2. PT Kimia Farma Tbk.....	62
3. PT Merk Tbk.....	63
4. PT Pyridam Farma Tbk.....	65
5. PT Tempo Scan Pasipic Tbk.....	66
6. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.....	68
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	69
1. Harga Saham.....	69
2. <i>Return On Assets</i>	70
3. <i>Earning Per Share</i>	71
4. <i>Price Earning Ratio</i>	73
B. Hasil Analisis Data.....	74
1. Uji Statistik Deskriptif.....	74
2. Uji Prasyarat (normalitas).....	76
3. Uji Asumsi Klasik.....	76
a. Uji Multikolinearitas.....	76
b. Uji Heterokedastitas.....	77
c. Uji Autokorelasi.....	78
4. Metode Analisis Data Panel.....	78
a. <i>Common Effect</i>	78
b. <i>Fixed Effect</i>	79
c. <i>Random Effect</i>	81
5. Uji Hipotesis.....	83
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	83
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	85
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86
6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
 BAB V PENUTUP.....	 93
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pergerakan ROA, EPS dan PER perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017	3
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	41
Tabel III.1	Populasi Penelitian.....	48
Tabel III.2	Kriteria dalam Teknik <i>Purposive Sampling</i>	49
Tabel III.3	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	49
Tabel IV.1	Harga Saham (Rp) Tahun 2012-2017	69
Tabel IV.2	ROA (%) Tahun 2012-2017	71
Tabel IV.3	EPS (Rp)Tahun 2012-2017.....	72
Tabel IV.4	PER (kali)Tahun 2012-2017	73
Tabel IV.5	Hasil Uji Deskriptif.....	74
Tabel IV.6	Hasil Uji Prasyarat (Normalitas).....	76
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel IV.8	Hasil Uji <i>White Heteroscedasticity</i>	77
Tabel IV.9	Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel IV.10	Hasil Uji <i>Common Effect</i>	79
Tabel IV.11	Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	80
Tabel IV.12	Uji Chow.....	81
Tabel IV.13	Hasil Uji <i>Random Effect</i>	82
Tabel IV.14	Uji Hausman	83
Tabel IV.15	Hasil Uji t	84
Tabel IV.16	Hasil Uji.....	86
Tabel IV.17	Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)	87
Tabel IV.18	Hasil Regresi Estimasi Terpilih Model <i>Fixed Effect</i>	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	44
Gambar III.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Titik Kritis Distribusi t
Lampiran 2	Tabel Titik Kritis distribusi F
Lampiran 3	Tabel Kritis <i>Chi-Square</i>
Lampiran 4	Hasil Output Eviews 9

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu lembaga yang menyediakan sarana kegiatan dalam hal menanamkan modal. Pasar modal sangat berperan penting untuk memajukan perekonomian negara, karena pasar modal disuatu negara dapat menjadi rujukan untuk melihat kedinamisan suatu bisnis negara terkait mengenai kebijakan ekonominya.

Menurut pasal 1 butir 33 UU No. 8 tahun 1995 pasar modal adalah “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”¹

Pasar modal memiliki lembaga-lembaga yang menjalani kegiatan-kegiatan pasar modal, diantaranya adalah Bursa Efek. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek yang dilakukan oleh pihak-pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan efek di antara mereka.²

Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan kegiatan investasi. Salah satu bentuk investasi di pasar modal yaitu dengan cara membeli saham. Saham yaitu tanda bukti atas kepemilikan modal/dana oleh suatu perusahaan.³

¹Adrian Sutendi, *Segi-Segi Hukum Pasar Modal* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 7.

²*Ibid*, hlm. 5.

³Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 85.

Jika ingin membeli saham para investor pasti memperhatikan harga saham suatu perusahaan. Harga saham adalah nilai suatu saham yang akan mencerminkan kekayaan sebuah perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasi yang terjadi sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).⁴

Harga saham suatu perusahaan sangat penting dimata investor, disebabkan jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai suatu perusahaan di mata investor itu pasti akan baik. Begitu juga sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah, maka nilai perusahaan di mata investor juga pasti akan buruk.

Perusahaan sub sektor Farmasi merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memproduksi obat-obatan. Peneliti memilih perusahaan ini sebagai sampel karena saham perusahaan ini sudah termasuk ke dalam indeks saham syariah.

Perusahaan Sub Sektor Farmasi diantaranya ada 6 perusahaan, yaitu PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Merck Tbk (MERK), PT Pyridam Farma Tbk (PYPA), PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2012-2017. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif dari tahun 2012-2017.

⁴ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 94.

Tabel I.1
Pergerakan ROA, EPS dan PER perusahaan Sub Sektor Farmasi
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	EPS (Rp)	PER (kali)	Harga Saham
1	KLBF	2012	18,85	28,45	30,38	1.060
		2013	17,41	37,80	30,53	1.250
		2014	17,07	44,05	43,27	1.835
		2015	15,02	42,76	30,87	1.320
		2016	11,82	36,32	31,28	1.515
		2017	14,47	51,28	33,39	1.690
2	KAEF	2012	9,68	36,24	20,24	740
		2013	8,72	38,63	15,27	590
		2014	7,97	422,45	42,43	1.465
		2015	7,82	44,81	19,42	870
		2016	4,13	31,30	65,90	2.750
		2017	5,36	58,84	45,89	2.700
3	MERK	2012	18,93	4812,86	31,58	152.000
		2013	25,17	7832,36	24,13	189.000
		2014	25,32	8101,44	66,61	160.000
		2015	22,22	6363,64	21,29	6.775
		2016	17,61	280,03	24,64	9.200
		2017	17,08	323,00	18,92	8.500
4	PYPA	2012	3,91	9,92	17,84	177
		2013	3,54	1,58	12,70	147
		2014	1,54	4,97	127,16	135
		2015	1,93	5,77	19,41	112
		2016	1,77	5,31	28,25	214
		2017	4,47	13,32	13,74	183
5	TSPC	2012	13,71	141,15	26,05	3.725
		2013	11,81	141,03	23,05	3.250
		2014	10,45	128,75	17,66	2.865
		2015	8,42	115,99	15,09	1.750
		2016	7,15	101,92	14,09	1.970
		2017	7,31	121	13,77	1.800
6	DVLA	2012	13,86	132,95	12,71	1.690
		2013	10,57	112,32	19,59	2.200
		2014	6,55	72,26	18,24	1.690
		2015	7,84	96,33	13,49	1.300
		2016	8,75	122,67	10,73	1.755
		2017	9,09	145	9,55	1.960

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1 di atas diketahui perusahaan KLBF untuk ROA tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 17,47persen dan 17,07 persen namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.250 dan Rp 1.835. Tahun 2016 ROA juga mengalami penurunan sebesar 1,82 persen namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.515. EPS tahun 2016 mengalami penurunan namun Rp. 36,32 namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.515.

Pada perusahaan KAEF tahun 2014, ROA mengalami penurunan sebesar 7,97 persen, namun harga saham mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu Rp. 1.465, pada tahun 2016 ROA juga mengalami penurunan sebesar 4,13 persen namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.750 dan tahun 2017 ROA juga mengalami kenaikan sebesar 5,36 persen namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 2.700. EPS tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp. 38,63 namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp.590, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 31,30 namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.750 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 58,84 namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 2.700.

Perusahaan MERK tahun 2014 mengalami kenaikan ROA sebesar 25,32 persen namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp.160.000 dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 17,61 persen namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.200. Tahun 2014 EPS mengalami kenaikan sebesar Rp. 8101,44 namun harga saham mengalami penurunan

sebesar Rp. 160.000 dan di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 280,03 namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.200. Pada tahun 2013 PER mengalami penurunan sebesar 24,13 kali namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 189.000 dan tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 66,61 kali namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 160.000.

Pada perusahaan PYPA tahun 2015 mengalami ROA mengalami kenaikan sebesar 1,93 persen namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 122 dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,77 persen namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 214, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,47 persen namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 183. EPS tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar Rp. 4,97 sampai Rp. 5,77 namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 135 sampai Rp. 112, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 5,31 namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 214 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 13,32 namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 183. Untuk rasio PER tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 127,6 kali namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 135.

Pada perusahaan TSPC tahun 2016 ROA mengalami penurunan sebesar 7,15 persen namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.970 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,31 persen namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 1.800. EPS juga mengalami penurunan

pada tahun 2016 yaitu sebesar 101,92 persen namun harga saham mengalami kenaikan sebesar 1.970 dan PER mengalami penurunan sebesar 14,09 persen namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 1970.

Pada Perusahaan DVLA tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 10,57 persen namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.200 dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,84 persen namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 1.300. Tahun 2013 EPS mengalami penurunan sebesar Rp. 112,32 namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.200 dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp. 96,33 namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 1.300. PER tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 10,73 kali namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.755 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 9,55 kali namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.960.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak stabilnya harga saham dari tahun ke tahun yang diikuti pergerakan rasio keuangannya ROA, EPS dan PER yaitu terjadi kenaikan dan penurunan terhadap harga saham. Dengan tidak stabilnya data perusahaan maka akan berdampak pada tingkat laba yang akan dicapai dan banyaknya investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena jika semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harga sahamnya semakin bergerak turun.⁵

⁵ Indah Yuliani, *Op. Cit.*, hlm. 94.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Peneliti memilih rasio *Return On Assets* (ROA) karena ingin melihat seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin besar nilai ROA, semakin baik.⁶ Dengan demikian, semakin tinggi nilai ROA, maka kinerja perusahaan akan semakin efektif. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian atas aset akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham perusahaan di Pasar Modal akan semakin meningkat. Dengan kata lain, ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnita Ratmi Yazna (2016) yang berjudul Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (Periode tahun 2012-2014) menyatakan bahwa:

Secara parsial *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.⁷

Selain *Return On Assets* (ROA), rasio *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor yang merupakan angka dasar yang diperlukan didalam menentukan harga saham,

⁶ Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham* (Jakarta: Exceed, 2014), hlm. 84.

⁷ Hasnita Ratmi Yazna, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (Periode tahun 2012-2014)" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 75-78.

rasio ini juga digunakan untuk mengetahui berapa keuntungan perlembar saham yang dihasilkan perusahaan serta untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

Pada tabel 1 di atas diketahui bahwa rasio *Earning Per Share* (EPS) sering mengalami kenaikan sedangkan harga sahamnya mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan perlembar saham bagi pemiliknya memengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, demikian sebaliknya.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif (2016) yang berjudul Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham sub sektor Pertambangan yang termasuk kategori Daftar Efek Syariah (DES) menyatakan bahwa:

Secara parsial menunjukkan faktor fundamental diwakili variabel EPS menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. PER tidak ada pengaruh terhadap harga saham. ROE tidak memiliki pengaruh. Risiko sistematis tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan faktor fundamental perusahaan dan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁹

Price Earning Ratio (PER) juga digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana penilaian saham dengan pendekatan laba, yaitu hasil yang diharapkan pada perkiraan laba atau lembar saham di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali.

⁸Setiawan & Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 75.

⁹Muhammad Arif, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham sub sektor Pertambangan yang termasuk kategori Daftar Efek Syariah (DES)" (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 59-61.

Pada tabel 1 di atas juga diketahui rasio *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan dari tahun ke tahun tetapi tidak diiringi dengan kenaikan harga sahamnya, begitu juga sebaliknya. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan menyebabkan harga saham yang tinggi pula, begitu sebaliknya, PER yang rendah akan menyebabkan harga saham yang rendah.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Suharno (2016) yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014 menyatakan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014 sebesar 48,64%.¹¹

Berdasarkan pada tabel 1 ditemukan fenomena yang bertentangan dengan teori serta hasil pengujian dari beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

¹⁰Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Op. Cit.*, hlm. 75.

¹¹Suharno, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 83-88.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi antara ROA, EPS, PER dan harga saham pada perusahaan perusahaan sub sektor Farmasi
2. ROA mengalami kenaikan sedangkan harga saham mengalami penurunan.
3. ROA mengalami penurunan sedangkan harga saham mengalami kenaikan.
4. EPS mengalami kenaikan sedangkan harga saham mengalami penurunan.
5. EPS mengalami penurunan sedangkan harga saham mengalami kenaikan.
6. PER mengalami kenaikan sedangkan harga saham mengalami penurunan.
7. PER mengalami penurunan sedangkan harga saham mengalami kenaikan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk memberikan batasan terhadap ruang lingkup indikator-indikator terhadap permasalahan yang ada untuk memudahkan pembahasan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan dalam penelitian ini hanya berfokus kepada pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Definisi operasional penelitian ada beberapa indikator yang untuk mendukung variabel penelitian, yaitu:

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Return On Assets</i> (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan membandingkan laba bersih dengan total asset.	1. Laba bersih 2. Total aktiva 3. Beban Bunga	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan memperoleh keuntungan dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.	1. Laba bersih 2. Jumlahsaham beredar 3. Laporan Laba Rugi	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (X ₃)	Perbandingan harga saham dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	1. Harga saham 2. Laba Bersih 3. Jumlah Saham beredar	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah uang yang dikeluarkan oleh setiap investor untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan.	1. Modal saham 2. Keuntungan 3. Kerugian 4. Akumulasi Keuntungan 5. Akumulasi Kerugian 6. Jumlah Saham	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang hendak dibahas yaitu :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang terjadi diatas, maka adapun tujuan penelitian untuk masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap harga perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan pada kondisi yang sebenarnya serta menjadi bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Bagi Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaannya, agar dapat menarik investor serta sebagai perbandingan kinerja antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Manfaat Bagi Investor

Dapat memberikan informasi kepada investor dan pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan yang dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

4. Manfaat Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian berikutnya terutama penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia.

H. Sistematika pembahasan

Untuk gambaran tentang pembahasan yang lebih rinci, ringkas dan sistematis, maka pembahasan dapat dibagi atas:

Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori dengan sub-sub pembahasan penelitian terdahulu, kerangka teori: harga saham, laporan keuangan, analisis rasio, rasio ROA, rasio EPS, rasio PER, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan juga hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Analisis Data yang terdiri dari Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI), Deskripsi Hasil Penelitian, Hasil Analisis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran-Saran Hasil Analisis Data pada bab-bab sebelumnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang kegiatannya melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau prosentase tertentu.¹

Menurut Darmadji dan Fakhruddin saham dapat didefinisikan sebagai berikut:

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar pernyataan yang ditanamkan perusahaan tersebut.²

1) Adapun jenis-jenis saham adalah:

a. Saham biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah yang paling dikenal masyarakat.³ Pemegang saham ini memiliki hak prioritas yang lebih rendah dibandingkan pemegang saham preferen terutama pada saat pembagian deviden dan likuidasi perusahaan.

¹Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 59.

²Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 5.

³Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 99.

b. Saham Preferen

Saham preferen (*Preference Shares*), saham ini memiliki keistimewaan khusus dari segi perlakuan maupun dari segi *financial*.⁴ Meskipun memiliki keistimewaan tertentu, namun saham preferen jarang ditransaksikan dipasar modal Indonesia.

2) Alasan perusahaan menjual saham

Ada beberapa alasan yang menyebabkan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual saham.

- a) Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar dan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.
- b) Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
- c) Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga nantinya akan memberi efek kuat bagi perusahaan seperti rasa percaya diri dikalangan manajemen perusahaan.
- d) Mampu memperkecil risiko yang timbul karena permasalahan risiko yang diselesaikan dengan pembagian dividen.⁵

⁴Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Media Grafika, 2007) hlm. 64.

⁵Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 90.

b. Saham Syariah

PT. Bursa Efek Indonesia mengeluarkan saham yang masuk ke dalam indeks syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha.⁶

Kriteria saham-saham yang masuk dalam indeks syariah berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) NO. 20 adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang. Sebagai ummat muslim yang taat atas perintah-Nya seharusnya dapat menghindari perbuatan yang termasuk ke dalam kategori haram ini. Ayat yang menjelaskan tentang judi terdapat pada Q.S al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

Ayat ini menjelaskan kepada orang-orang yang beriman untuk menjauhi keempat perbuatan yang sangat dilarang oleh Allah. Terutama berjudi. Berjudi sejajar dengan mengundi nasib dengan anak panah. Berjudi merusak mental karena orang yang berjudi akan selalu berangan-angan untuk mendapatkan keuntungan yang besar tanpa bekerja atau melakukan perniagaan. Judi merupakan perbuatan setan yang harus dihindari oleh orang-orang yang beriman” *fajtanibuhu!*.

⁶ Indah Yuliana, *Op. Cit.*, hlm. 71.

Supaya orang yang beriman yang menjauhinya lebih mendapat keberuntungan dunia dan akhirat.⁷

- b. Usaha dari lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan maupun asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram. Ayat yang menjelaskan tentang produksi terdapat pada Q.S Al-Anbiya ayat 80 yang berbunyi:

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah mengajarkan Daud untuk membuat baju besi yang di produksi dari lempengan besi yaitu Allah memberikan modal dasar yakni besi agar dapat di olah menjadi barang-barang yang berguna bagi ummat manusia termasuk berperang pada masa itu. Untuk itu manusia di zaman sekarang harus memproduksi barang yang bermanfaat bagi masyarakat banyak dan menjadikan barang produksi tersebut sebagai sumber pendapatan yang halal.

- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan menyediakan barang-barang atau jasa yang dapat merusak moral dan bersifat mudarat.⁸
- e. Jual beli saham berbasis bunga dilarang menurut syariat islam, karena termasuk praktik riba. Oleh karena itu, islam melarang segala macam jenis usaha yang berbasis pada praktik riba, karena riba merupakan

⁷Dwi Suwikyo, *Ayat- Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.28-29.

⁸*Ibid.*, hlm. 83-84.

instrumen transaksi bisnis yang bersifat tidak adil dan dapat merugikan banyak pihak. Ayat yang berkaitan tentang larangan riba terdapat pada Q.S Al-Imran: 130, yang berbunyi:⁹

لَكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا مُضَعَفَةً أَضْعَافًا رَّبُّوَاتَا كَلُوا إِلَّا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 ﴿١٣٠﴾ تَفْلِحُونَ لَع

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Wahbah Al-Zuhaily di dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat ini adalah ayat periode ketiga yang berbicara tentang *marahil tadarruj al-tqasyri fi tahrim al-riba* (fase ketiga dalam pengharaman riba yang berlangsung secara gradual). Ayat ini menegaskan baik riba itu sedikit (sekitar 1%) atau lebih dari itu hukumnya haram.¹⁰

b. Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan suatu perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana setiap perubahan dan fluktuasinya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).¹¹

Jadi harga saham merupakan indikator yang sangat penting karena akan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat, khususnya dimata investor. Jika harga saham naik, maka kondisi perusahaan akan

⁹ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an: Sebuah Ekplorasi Melalui kata-kata Kunci dalam Al-Qur'an*, cet pertama (Bandung: Cv. Perdana Mulya sarana, 2012), hlm. 224.

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Indah Yuliani, *Op. Cit.*, hlm. 93.

baik pula dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, karena akan berdampak pada tingkat laba yang diperoleh. Namun jika harga saham turun, maka investor tidak mau berinvestasi, karena akan berdampak pada tingkat kerugian yang akan didapatkan.

Menurut Indah Yuliani dalam buku *Investasi Produk Keuangan Syariah* mengatakan bahwa semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham maka harganya semakin naik, namun semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harga sahamnya akan bergerak turun.¹²

Harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, ini akan memungkinkan perusahaan tersebut menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai deviden dengan jumlah yang tinggi pula.

Nilai saham pada setiap tahunnya tidak bisa ditentukan pada suatu harga tertentu, karena harga saham selalu berubah-ubah mengikuti kondisi pasar bursa saham, untuk itu saham tidak dapat dikatakan sebagai pembayaran nilai pada saat pendirian perusahaan.¹³

Pemberian deviden yang tinggi akan menarik minat masyarakat untuk membeli saham tersebut. Akibatnya, peningkatan harga saham ini akan memungkinkan pemegangnya mendapatkan *capital gain*. Jelaslah bahwa keuntungan perusahaan akan menyebabkan harga saham

¹² Indah Yuliani, *Op. Cit.*, hlm. 94.

¹³ Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 66.

meningkat. Dengan demikian, keuntungan perusahaan menjadi faktor penting bagi suatu perusahaan.¹⁴

1. Analisis terhadap harga saham

Ada dua teknik analisis yang biasa dipakai oleh investor untuk melihat apakah suatu saham layak beli pada saat tertentu atau tidak. Adapun analisis tersebut adalah:¹⁵

a. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk dapat melakukan pembelian atau penjualan. Pada dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu saham sudah *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual).

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisa fundamental memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari sini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 84.

¹⁵ Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham* (Jakarta: Exceed, 2014), hlm. 3.

Jadi, analisis yang digunakan peneliti adalah analisis fundamental karena berhubungan dengan rasio keuangan perusahaan.

2. Faktor naik dan turunnya harga saham

Berikut ini adalah beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi.¹⁶

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka didomestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya.

Indikator harga saham yaitu:

- 1) Modal Saham, yaitu jumlah nominal saham yang beredar pada periode tertentu yang diterbitkan oleh perusahaan. Modal saham ini menjadi acuan perusahaan untuk menerbitkan jumlah saham beredar yang akan berpengaruh terhadap tingkat harga saham.
- 2) Keuntungan atau laba yaitu kenaikan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi pada suatu badan usaha, dan dari semua transaksi ataupun kejadian lainnya yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Keuntungan atau laba yang dimiliki oleh

¹⁶ Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 89.

perusahaan akan menjadi acuan para investor untuk melakukan investasi, karena jika perusahaan memiliki keuntungan yang besar akan berdampak pada tingkat harga saham.

3) Kerugian yaitu penurunan modal (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannyajarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban dan distribusi kepada pemilik.

4) Akumulasi Keuntungan yaitu penimbunan dari keseluruhan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

5) Akumulasi kerugian yaitu penimbunan kerugian yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi.

6) Jumlah saham yaitu jumlah yang ditentukan oleh perusahaan untuk diterbitkan ke masyarakat dalam bentuk jumlah saham yang beredar. Jumlah saham ini sangat berpengaruh pada tingkat harga saham, karena jika saham yang diterbitkan berjumlah banyak dan murah, maka pihak investor akan belomba-lomba untuk membeli saham tersebut.

3. Harga Saham Menurut Pandangan Islam

Kenaikan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro ekonomi. Untuk itu perusahaan tidak boleh menetapkan harga saham semaunya. Karna Islam melarang terdapat unsur riba di dalam transaksi jual beli. Ayat yang menjelaskan hal tersebut terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang transaksi jual beli yang di dalamnya terdapat riba karena orang yang memakan ataupun mengambil riba tidak akan tentram hidupnya seperti kemasukan setan. Sebagai ummat muslim seharusnya menjauhi perkara yang tergolong ke dalam praktek riba agar hidupnya tenang serta mendapat ridho dari Allah SWT.

c. Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor maupun kreditor dalam keputusan investasi dan kredit.¹⁷Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan modal perusahaan agar dapat membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya untuk mengevaluasi kekuatan serta kelemahan keuangan perusahaan dan likuidasi serta

¹⁷Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*(Yogyakarta: PUSTAKA SAYID SABIQ, 2009), hlm. 39.

solvabilitas. Informasi ini akan membantu pengguna perusahaan dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan.

Sebagai seorang investor, semestinya harus cermat dalam melihat kondisi perekonomian atas laporan keuangan setiap perusahaan terutama harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut agar terhindar dari permainan harga saham oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Untuk menghindari adanya permainan harga saham oleh pihak yang tidak bertanggungjawab yang dapat merugikan para investor, maka sebagai ummat muslim kita dianjurkan untuk melakukan pencatatan atas laporan keuangan baik secara tunai maupun yang masih berbentuk *accrual* seperti yang digunakan dalam akuntansi. Perintah untuk melakukan pencatatan dari seluruh transaksi telah dinyatakan dalam Q.S Al Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

وَلْيَكْتُبْ فَاَكْتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايُنُهُمْ إِذَا أَمُنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 فَلْيَكْتُبْ اللَّهُ عِلْمَهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبٌ يَأْتِي وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ يَبَيِّنُكُمْ
 شَيْئًا مِنْهُ يَبْخَسُ وَلَا رَبُّهُ وَاللَّهُ وَلِيٌّ لِلْحَقِّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيْمَلِل

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya....

Ayat di atas berisi tentang suatu perintah Allah kepada orang-orang yang beriman agar melakukan pencatatan transaksi muamalah-nya yang tidak tunai antara manusia seperti: hutang-piutang, jual beli dan sejenisnya. Pencatatan ini dilakukan agar jika terjadi perselisihan dikemudian hari disebabkan kemungkinan terlupakan oleh para pihak disebabkan karena waktu terjadinya yang sudah lama, atau pihak-pihak yang bertransaksi sudah meninggal, padahal transaksi hutang piutang ini memerlukan penyelesaian yang dalam bentuk pembayaran. Maka dengan adanya pencatatan, transaksi ini dapat diselesaikan dengan baik, atau oleh warisnya jika bertransaksi telah meninggal dunia. Dalam hal ini pencatatan harus dilakukan oleh juru tulis yang jujur dan adil.¹⁸

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan sebagai berikut.¹⁹

1. Kreditor

Pihak penyandang dana atau kreditur (lembaga keuangan) sangatlah berkepentingan terhadap usaha yang akan dibiayainya. Bank atau lembaga keuangan lainnya tidak mau menderita kerugian (seperti kredit macet) sehingga bank perlu mempelajari kemungkinan usaha yang akan datang.

2. Pemegang Saham

¹⁸Saparuddin Siregar, *Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah: Sesuai PSAK 109 untuk BAZNAS dan LAZ* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013), hlm. 2-3.

¹⁹Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 101.

Bagi pemegang saham kepentingan atas laporan keuangan adalah untuk melihat kemajuan perusahaan yang dipimpin oleh manajemen dalam satu periode.

3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.

4. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan aktivitasnya, sekaligus untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara terutama pajak.

5. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka akan memahami bagaimana kinerja mereka selama ini.

Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan, yaitu laporan keuangan harus disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya jenis-jenis laporan keuangan yang ada adalah sebagai berikut:²⁰

a. Neraca

²⁰*Ibid.*, hlm. 112.

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan itu adalah posisi aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

b. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi merupakan laporan keuangan yang mencerminkan hasil usaha dalam satu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung ataupun tidak terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

d. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang berisi tentang catatan terjadinya perubahan modal di perusahaan.

Dalam menentukan apakah seorang investor akan melakukan transaksi di pasar modal, maka ia akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, termasuk diantaranya informasi

kinerja keuangan. Hasil analisis keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.²¹

Adapun rasio pengukuran kinerja keuangan dilihat dari sudut pandang investor dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini membandingkan imbalan untuk para pemegang

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 66.

saham dan kreditor dengan jumlah asset (jumlah sumber daya yang dipasok oleh pemegang saham dan kreditor).²²

Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut:²³

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ROA dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari asset yang dikuasainya, dengan meningkatkan laba bersih maka perusahaan mempunyai kinerja yang bagus sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Semakin besar nilai ROA, semakin baik.²⁴

Semakin tinggi hasil pengembalian asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah atas dana yang tertanam dalam total asset, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.²⁵

Pihak investor membutuhkan informasi keuangan berupa rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai pedoman pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan investasi pada sebuah perusahaan karena para investor menginginkan dana yang diinvestasikannya dapat memperoleh keuntungan.

²² Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 529.

²³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 228.

²⁴ Desmond Wira, *Op. Cit.*, hlm. 84.

²⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 192.

a. Indikator untuk mencari ROA terdiri dari:

1). Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.²⁶ Indikator untuk mencari besarnya laba bersih adalah berhubungan dengan lima aktivitas besar perusahaan yang terdiri dari:²⁷

a) Penghasilan ataupun Penjualan

Penghasilan atau penjualan adalah uang kas yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa perusahaan. Besarnya hasil penjualan ditentukan oleh jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga per unit.

b) Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah biaya produksi atau biaya untuk menghasilkan barang-barang ataupun jasa yang akan dijual.

c) Beban Operasi

Beban operasi adalah beban yang berhubungan dengan pemasaran dan pendistribusian produk atau jasa dan administrasi bisnis. Beban operasi terdiri dari beban

²⁶ James M. Reeve, dkk. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*, Diterjemahkan dari "Principles of Accounting-Indonesian Adaptation" oleh Damayanti Dian (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 23.

²⁷ Arthur J. Keown, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 36.

administrasi, beban penjualan, beban penyusutan dan beban lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi.

d) Beban Keuangan

Beban keuangan adalah bunga yang dibayarkan kepada kreditur perusahaan dan pembayaran deviden kepada para pemegang saham istimewa

e) Beban Pajak

Beban pajak adalah jumlah pajak yang ditanggung berdasarkan kepada besarnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

2). Total Assets/ Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu ataupun pada periode tertentu, yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.²⁸

Pada dasarnya aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.²⁹

1) Aktiva Lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dicairkan ataupun ditukarkan menjadi uang tunai, dan dapat dijual serta di consumer pada periode berikutnya (paling lama satu tahun).

²⁸ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm 39

²⁹ Munawir, *Analisi Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 14-

2) Aktiva Tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaannya relatif jangka panjang (umur ekonomisnya lebih dari satu tahun).

Jadi total aktiva adalah jumlah harta ataupun kekayaan secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

3). Beban Bunga

Beban yaitu arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral.

b. Pandangan Islam Terhadap ROA

ROA merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan berdasarkan tingkat assets tertentu. Assets merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Ayat tentang harta terdapat dalam Q. S An-Najm ayat 48 yang berbunyi:

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang telah memberikan rezeki kepada semua umat manusia dan sebagai seorang muslim kita harus menjaga harta tersebut karna kekayaan harta adalah

karunia Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.³⁰ Sebagai perusahaan yang memiliki tingkat asset yang besar seharusnya menggunakan dan menjaga asset tersebut agar dapat bermanfaat bagi perusahaan, karyawan, pemerintah ataupun pihak investor.

2. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode.³¹ Kepemilikan atas sebuah perusahaan dibuktikan oleh lembar saham, untuk membantu para pemegang saham dalam menghubungkan laba bersih perusahaan dengan kepemilikan saham mereka.

Pendapatan per saham adalah penting karena EPS memungkinkan penanam modal potensial untuk membandingkan semua perusahaan yang mempunyai laba baik besar atau kecil.³²

Rumus untuk mencari EPS dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rasio ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa. Tidak sebagaimana halnya imbalan aktiva (ROA) yang mengukur tingkat profitabilitas relatif terhadap suatu ukuran investasi

³⁰ Dwi Suwikyo, *Op. Cit.*, hlm.166

³¹ Henry Simamora, *Op.Cit.*, hlm. 530.

³² K. Fred Skousen, dkk., *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*”, Monte R. Swain (ed), *Accounting And Application*(Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 460.

modal, namun EPS mengukur profitabilitas relatif terhadap jumlah saham biasa beredar.³³

a. Adapun Indikator untuk mencari *Earning Per Share* adalah

1) Laba Bersih

Laba bersih mencerminkan pencapaian pada suatu perusahaan dalam hubungannya terhadap usaha (biaya-biaya) selama satu periode tertentu. Jika penghasilannya melebihi biaya-biaya maka hasilnya disebut laba bersih (penghasilan – biaya = laba bersih).³⁴

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham.

2) Jumlah saham beredar

Jumlah lembar saham yang telah diotorisasi, diterbitkan dan dimiliki oleh pemegang saham (berada di tangan pemegang saham). Dividen dihitung berdasarkan jumlah lembar saham yang beredar, bukan jumlah lembar saham yang diterbitkan.³⁵

Banyaknya jumlah saham beredar memungkinkan saham suatu perusahaan sering ditransaksikan investor. Banyaknya

³³ Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm 550

³⁴ K. Fred Skousen, *dkk., Op. Cit.*, hlm. 51.

³⁵ Hery, *Cara Mudah Memahami AKUNTANSI inti sari konsep dasar Akuntansi*, cet. 1 (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), hlm.35

transaksi ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti nilai perusahaan tersebut tinggi. Kuantitas saham beredar di pasar modal telah dicatat secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia dengan istilah *listed shares*. Dengan demikian jumlah saham yang beredar di pasar modal dapat diketahui secara jelas oleh setiap investor.

b. Pandangan Islam Terhadap EPS

Rasio *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur keuntungan perusahaan berdasarkan tingkat laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode. Keuntungan perusahaan merupakan faktor penting bagi investor untuk melihat kondisi perusahaan tersebut. Ayat yang menjelaskan keuntungan terdapat pada Q.S Al-Muttafifin ayat 1-3 yang berbunyi:

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menyampaikan ancaman bagi orang yang curang dalam menakar dan menimbang dan Allah menganjurkan untuk menakar dan menimbang dengan neraca yang

benar dan adil sesuai porsinya. Dengan begitu keuntungan jangka panjang (al-baqiyat) atas transaksi akan mudah diraih.³⁶

3. Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan lembar persaham (*earning per share*).³⁷ Bagi para investor semakin tinggi rasio harga terhadap laba (*price earning ratio*) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.³⁸

Jika semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Namun jika terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang sudah ditawarkan sudah sangat tinggi dan tidak masuk akal.³⁹

Adapun rumus PER adalah sebagai berikut:⁴⁰

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

a. Indikator untuk mencari PER adalah

1) Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana kekuatan dan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa ditentukan oleh perubahan ataupun fluktuasi harga saham itu. Harga saham yang

³⁶ Dwi Suwikyo, *Op. Cit.*, hlm. 267.

³⁷ Arief Sugiono & Ediy Untung, *Panduan Praktis Dasar: Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hlm. 70.

³⁸ Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 97.

³⁹ Arief Sugiono & Udiy Untung, *Op. Cit.*, hlm. 70.

⁴⁰ Desmond Wira, *Op. Cit.*, hlm. 94

digunakan dalam penelitian ini merupakan harga saham penutupan (*closing price*). Harga Saham penutupan merupakan harga saham yang muncul setelah bursa tutup yang akan menjadi acuan untuk harga pembukaan pada besok harinya.

2) EPS

EPS merupakan besarnya laba bersih atas setiap lembar saham biasa. EPS hanya mencerminkan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa, bukan pemegang saham preferen.⁴¹ Indikator untuk mencari EPS terdiri dari laba bersih dan jumlah saham beredar.

Laba bersih digunakan untuk melihat seberapa besar laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan pada periode tertentu yang akan menjadi tolak ukur suatu investor dalam menanam modal. Jumlah saham yang beredar merupakan kuantitas saham yang beredar di pasar modal yang dapat ditransaksikan baik itu dijual atau dibeli oleh investor. Dengan demikian banyaknya jumlah saham yang beredar di masyarakat ditujukan untuk menarik minat para investor agar mau berinvestasi pada saham tersebut yang akan berdampak pada tingkat harga saham.

b. Pandangan Islam Terhadap PER

PER merupakan rasio yang jika bagi para investor semakin tinggi rasio harga terhadap laba (*price earning ratio*) maka

⁴¹Hery, *Op.Cit.*, hlm. 49.

pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan atau semakin tinggi PER akan menyebabkan kenaikan harga saham. Islam mengajarkan kita agar tidak berlaku zholim dalam hal transaksi apapun termasuk dalam hal penetapan harga saham. Ayat yang menjelaskan agar tidak berlaku zholim terdapat dalam Q. S An-Nisa ayat 29.

Ayat ini menjelaskan tentang perintah supaya orang yang beriman tidak berbuat zhalim kepada sesama dengan cara memakan harta mereka secara batil termasuk dalam hal mengambil keuntungan dengan cara menaikkan harga. Jika ingin mengambil keuntungan dari harta orang lain hendaknya dilakukan dengan cara yang benar sesuai syariah.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Adapun dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hasnita Ratmi Yazna (Skripsi, Fakultas	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga	<i>Return On Assets (ROA)</i> (X_1), <i>Current Ratio (CR)</i> (X_2) dan Harga	Secara parsial ROA memiliki pengaruh secara	Peneliti tidak menggunakan <i>Current Ratio (CR)</i> sebagai X_2

⁴² Dwi Suwikyo, *Op. Cit.*, hlm. 61.

	Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, (2016)	saham pada perusahaan sub sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (Periode tahun 2012-2014)	Saham (Y) Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan perhitungan <i>statistic</i> dengan bantuan SPSS versi 23	signifikan terhadap harga saham, CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan ROA dan CR berpengaruh positif terhadap harga saham.	dan memakai <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X_2)dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) (X_3). Peneliti meneliti perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu meneliti perusahaan sub sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (Periode tahun 2012-2014)
2	Muhammad Arif (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN, Padangsidimpuan, 2016)	Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham sektor Pertambangan yang termasuk katagori Daftar Efek	<i>Return On Equity</i> (ROE) (X_1), <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X_2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X_3), <i>Profit Book Value</i> (PBV) (X_4), <i>Price Earning Ratio</i> PER (X_5), Risiko Sistematis	Secara parsial menunjukkan faktor fundamental diwakili variabel EPS menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. ROE tidak memiliki	Variabel X dalam penelitian peneliti hanya 3 yaitu <i>Return On Assets</i> (X_1), <i>Earning Per Share</i> (X_2), <i>Price Earning Ratio</i> (X_3). Peneliti meneliti

		Syariah (DES)	(X_6), dan Harga Saham (Y) Menggunakan data panel yang dianalisis dengan regresi berganda dengan metode <i>fixed effect</i> dengan bantuan <i>EViews 9</i> .	pengaruh. Risiko sistematis tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan faktor fundamental perusahaan dan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian terdahulu terdapat pada sektor Pertambangan yang termasuk katagori Daftar Efek Syariah (DES)
3	Rechilia Yonapri (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Padangsidempuan, 2016)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	Arus Kas Operasi (X_1), Arus Kas Investasi (X_2), Arus Kas Pendanaan (X_3) dan Harga Saham (Y) Menggunakan data panel yang dianalisis dengan regresi berganda dengan metode <i>fixed effect</i> dengan bantuan <i>EViews 9</i> .	Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap harga saham, Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap harga saham, Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap harga saham.	Peneliti menggunakan <i>Return On Assets</i> (X_1), <i>Earning Per Share</i> (X_2), <i>Price Earning Ratio</i> (X_3) sebagai variabel X dalam penelitian dan peneliti meneliti perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian terdahulu meneliti perusahaan

					yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

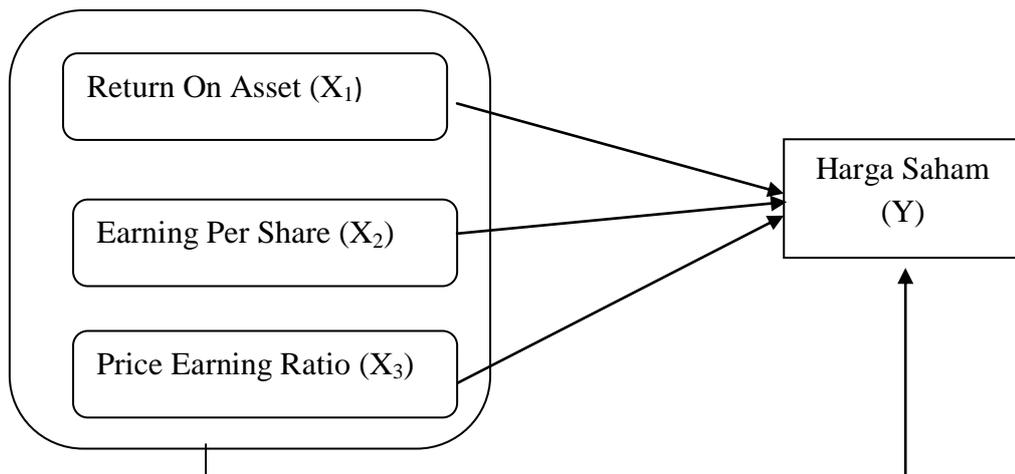
Dari penjelasan kerangka teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel-variabel didalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Adapun hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu:

1. *Return On Assets* (ROA) digunakan peneliti untuk menilai tingkat kemampuan asset perusahaan sub sektor Farmasi dalam memperoleh keuntungan berdasarkan tingkat asset yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya asset suatu perusahaan maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal sehingga akan berdampak pada tingkat harga saham yang dimiliki perusahaan.
2. *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan sub sektor Farmasi dalam mengukur profitabilitas relatif terhadap jumlah saham biasa yang beredar di dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan perlembar saham bagi pemiliknya memengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.
3. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk menilai seberapa besar perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan keuntungan yang

diperoleh dari per lembar saham tersebut. Semakin tinggi PER akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Untuk lebih jelasnya terdapat pada gambar 1:

Gambar II. 1
Model Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Hipotesis juga merupakan pernyataan mengenai konsep yang data dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati.

Fungsi hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan.⁴³ Jadi hipotesis adalah jawaban sementara yang belum diketahui kebenarannya dan akan dibuktikan setelah dilakukan penelitian.

⁴³Mudrajad Kuncoro, *Metode Penelitian Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.50.

Dengan mengacu pada latar belakang, perumusan masalah, landasan teori teoritis serta kerangka pikir maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a) H_{01} : Tidak ada pengaruh rasio ROA terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.
- b) H_{a1} : Ada pengaruh rasio ROA terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.
- c) H_{02} : Tidak ada pengaruh rasio EPS terhadap harga saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.
- d) H_{a2} : Ada pengaruh rasio EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.
- e) H_{03} : Tidak ada pengaruh rasio PER terhadap harga saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.
- f) H_{a3} : Ada pengaruh rasio PER terhadap harga saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.
- g) H_{04} : Tidak ada pengaruh rasio ROA, EPS dan PER secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.
- h) H_{a4} : Ada pengaruh rasio ROA, EPS dan PER secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs *www.idx.co.id*, dan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2017 sampai bulan Juli 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan melakukan pendeskripsian atau penggambaran data sesuai keadaanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi ataupun umum.¹ Objek penelitian ini adalah laporan kinerja keuangan perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek maupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan sendiri oleh sipeneliti agar dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya.²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 206.

² *Ibid.*, hlm. 115.

tahun 2012 sampai 2017. Data dibuat dalam periode tahunan, dengan demikian jumlah seluruh populasi dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan x 6 tahun = 54 populasi.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel III.1
Populasi Penelitian

No	Nama perusahaan	Kode Saham
1	Kalbe farma Tbk.	KLBF
2	Kimia Farma Tbk.	KAEF
3	Indo farma (Persero) Tbk.	INAF
4	Merck Tbk.	MERK
5	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
6	Tempo Scan Pasific Tbk.	TSCP
7	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	SQBB
8	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
9	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam sebuah populasi yang ingin diteliti.³ Sampel dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan harga saham yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017. Perusahaan yang menjadi sampel sudah termasuk kedalam indeks saham syariah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi

³*Ibid.*, hlm. 116.

untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling yaitu teknik penelitian sampel berdasarkan kebetulan dengan tidak menggunakan perencanaan tertentu, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat dipergunakan sebagai sampel, jika dipandang orang yang ditemui tersebut cocok sebagai sumber data.⁴

Teknik ini digunakan dengan menentukan kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi tersebut. Adapun kriterianya sebagai berikut:

Tabel III.2
Kriteria dalam Teknik *Purposive Sampling*

No	Keterangan
1	Perusahaan terdaftar di BEI sejak tahun 2012.
2	Tersedianya laporan keuangan tahun 2012 sampai tahun 2017.
3	Sudah termasuk indeks saham syariah.

Berdasarkan kriteria diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan, yaitu:

Tabel III.3
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Kalbe farma Tbk.	KLBF
2	Kimia Farma Tbk.	KAEF
3	Merck Tbk.	MERK
4	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
5	Tempo Scan Pasific Tbk.	TSCP
6	Darya Varia Labolatoria Tbk.	DVLA

Jumlah keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel diantaranya 6 perusahaan x 6 tahun = 36 sampel.

⁴Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 119.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, catatan-catatan, literatur-literatur dan laporan-laporan yang berkaitan ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan menggunakan pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan yang akan diteliti dapat berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya.⁵

Penggunaan metode ini untuk memperoleh data-data yang berupa perhitungan rasio keuangan (ROA, EPS, PER) dan harga saham. Dalam penelitian ini dokumentasinya berupa laporan keuangan dan data lain yang diperoleh dan dipublikasikan melalui situs *www.idx.co.id*.

Dalam penelitian ini berdasarkan pengumpulan datanya yaitu menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145.

E. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari 6 perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Data panel merupakan data gabungan data *time series* dan *cross section*.⁶

Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar perubahan, serta dapat meningkatkan derajat kebebasan yang artinya meningkatkan efisiensi.⁷ Data panel yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan *software EViews* versi 9.

Selanjutnya adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang sudah terkumpul yang penyajian datanya berdasarkan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan, modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral) perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi serta perhitungan prosentase.⁸

⁶Agus Widiarjono, *Ekinometrika* (Jakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 254.

⁷M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor: IPB Press, 2011), hlm. 207.

⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 206.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dengan ketentuan bila $J-B > 0,05$, maka data berdistribusi normal.⁹

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu terdapat hubungan linear yang lengkap atau pasti, di beberapa atau diantara semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Jika tidak ada korelasi diantara kedua variabel tersebut, maka koefisien pada regresi majemuk akan sama dengan koefisien regresi sederhana. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka terjadi multikolinieritas.¹⁰

c. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan yang terjadi tidak random (acak).

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastitas dengan melihat pergerakan residualnya, maka dilakukan uji *White*

⁹Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), bab.5, hlm. 37.

¹⁰Shochrul R. Aziza, dkk. *Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 35.

Heteroscedasticity yang tersedia dalam program EViews. Hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah nilai Obs*R Squared. Jika nilai Obs*R-Squared lebih kecil dari X^2 tabel (*distribusi Chi Squared*), maka tidak terjadi heteroskedastitas. Demikian juga sebaliknya¹¹

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam pengujian model regresi berganda terdapat kolerasi antara pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang regresinya bebas dari autokolerasi atau tidak terjadi autokorelasi. Pengujian Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji LM (metode Bruesch Godfrey). Cara pengujiannya adalah jika p -value Obs*R-square $< \alpha$, maka H_0 ditolak.¹²

3. Metode Estimasi Data Panel

Data panel merupakan data yang dapat dianalisis menggunakan tiga pendekatan model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Tiga macam pendekatan ini merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel.¹³

a. *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu

¹¹*Ibid.*, hlm. 38.

¹²*Ibid.*, hlm. 41.

¹³Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 184-189.

kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Di mana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *ordinary least square* (OLS). Di estimasi dengan model berikut ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Penentuan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* digunakan uji *Chow*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil nilai *chi-square*_{hitung} > nilai *chi-square*_{tabel}, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect*. Begitupun sebaliknya, jika *chi-square*_{hitung} < nilai *chi-square*_{tabel}, maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect*.

b. *Fixed Effect*

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Di estimasi model berikut ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_2 W_{2t} + \gamma_3 W_{3t} + \dots + \gamma_N W_{Nt} + \delta_2 Z_{i2} + \delta_3 Z_{i3} + \dots + \delta_T Z_{iT} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

Y_{it} = variabel terikat untuk individu ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = variabel bebas untuk individu ke-i dan waktu ke-t

W_{it} dan Z_{it} variabel dummy yang di defenisikan berikut ini:

$W_{it} = 1$; untuk individu i; $i = 1,2, \dots, N = 0$; lainnya.

$Z_{it} = 1$; untuk periode t; $t = 1,2, \dots, T = 0$; lainnya.

Penentuan model terbaik antara *fixed effect* dan *Random effect* digunakan Uji hausman. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang lebih tepat adalah *random effect*.¹⁴

c. *Random Effect*

Pendekatan yang dipakai dalam mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sample adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang crossion dan time series.¹⁵ Persamaan *Random Effect* diformulasikan sebagai berikut:

¹⁴M. Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 238.

¹⁵Nacrowi Djalal & Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 311-316.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

di mana :

u_i : komponen *error cross-section*

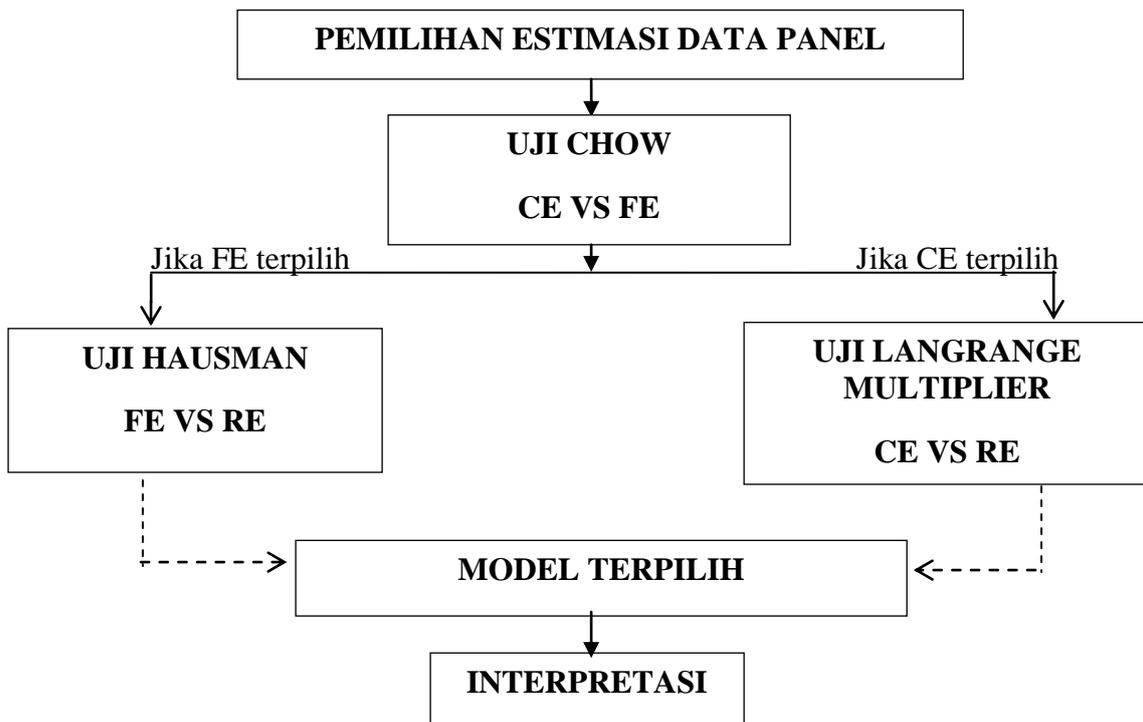
v_t : komponen *error time-series*

w_{it} : komponen *error gabungan*

Penentuan model terbaik antara *common effect* dan *random effect* menggunakan uji *Langrange Multiplier*. Uji *langrange multiplier* ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai *langrange multiplier* statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi squares*, maka H_0 ditolak, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect* dari pada metode *common effect*. Sebaliknya jika nilai *langrange multiplier* statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi square* sebagai nilai kritis, maka H_0 diterima, maka model yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel adalah metode *common effect*.

Tahap pemilihan uji regresi serta pengujian teknik regresi yang tepat dapat dilihat pada kerangka berikut ini:

Gambar III.1
Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel



Keterangan

CE : *Common Effect*

FE : *Fixed Effect*

RE : *Random Effect*

Pemilihan estimasi data panel dimulai dari Uji *Chow*, dimana dalam pengujian ini dipilih antara CE dan FE sebagai uji terbaik, kemudian jika FE terpilih maka yang dipakai adalah uji *Hausman* yaitu pemilihan analisis data panel yang memilih antar FE dan RE sebagai uji terbaik, namun jika uji CE yang terpilih maka dilakukan uji *LM test* yang memilih antara uji CE dan RE sebagai uji terbaik, setelah

dilakukan pengujian tersebut, maka ditemukan model terpilih kemudian model yang terpilih dapat diinterpretasikan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.¹⁶ Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05% dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁷ Adapun taraf signifikan yang

¹⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Penelitian Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 238.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 239.

dipakai adalah 0,05% dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut. Kriteria pengujian:¹⁸

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (*AdjustedR*²)

Uji Koefisien Determinasi (*AdjustedR*²) digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh jika dalam regresi terdapat lebih dari dua variabel independen.¹⁹ Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variasi variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.²⁰

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode analisis regresi linier berganda, yaitu studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai

¹⁸Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm. 121.

¹⁹Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm. 142.

²⁰Setiawan & Dwi Endah Kusri, *Op. Cit.*, hlm. 64-65

variabel. Metode data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$HS_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 EPS_{i,t} + \beta_3 PER_{i,t}$$

Keterangan:

HS	: Harga Saham (<i>Closing Price</i>)
ROA	: <i>Return On Assets</i>
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
PER	: <i>Price Earning Ratio</i>
β_0	: Konstanta atau intersep
β_n	: Koefisien Regresi
i	: Lokasi penelitian
t	: Periode penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Kalbe Farma Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah PT Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan yang publik tahun 1991 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia). Untuk memperkuat posisi Kalbe di pasar Indonesia yang terus berkembang.

Perseroan melakukan akuisisi 100% saham PT Hale International pada tahun 2012 yang merupakan produsen minuman kesehatan. Dengan dukungan lebih dari 17.000 karyawan, termasuk 6.000 tenaga penjualan dan pemasaran, kegiatan usaha Perseroan mencakup seluruh wilayah kepulauan Indonesia dan keberadaan di pasar internasional yang terus berkembang. Kegiatan usaha bergerak di bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi suplemen, makanan dan kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk kesehatan primer.

b. Visi Misi Perusahaan

Visi: Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

Misi: Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

c. Produk Perusahaan

PT Kalbe Farma memproduksi berbagai macam produk kesehatan yang terdiri dari Makanan Kesehatan : Promag, Extra Joss, Mixagrip, Entrostop, Woods, Fatigon, Mextril, Procold, Sakatonik, Komix and Fatigon Hydro. Nutrisi : Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Zee, Diabetasol, Entrasol and Lovamil.

2. PT. Kimia Farma Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Kimia Farma Tbk didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Perseroan memiliki kegiatan usaha di bidang industri farmasi, yang didukung oleh manufaktur, riset dan pengembangan, pemasaran, distribusi, ritel, laboratorium klinik dan klinik kesehatan.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi korporasi bidang kesehatan terintegrasi dan mampu menghasilkan pertumbuhan nilai yang berkesinambungan melalui konfigurasi dan koordinasi bisnis yang sinergis.

Misi: Menghasilkan pertumbuhan nilai korporasi melalui usaha di bidang-bidang :

- 1) Industri kimia dan farmasi dengan basis penelitian dan pengembangan produk yang inovatif.
- 2) Perdagangan dan jaringan distribusi.
- 3) Pelayanan kesehatan yang berbasis jaringan ritel farmasi dan jaringan pelayanan kesehatan lainnya.
- 4) Pengelolaan aset-aset yang dikaitkan dengan pengembangan usaha perusahaan.

c. Produk Perusahaan

Produk PT Kimia Farma terdiri dari: 1) Herbal: Batugin Elixir, Enkasari, Fita E, Fitocare Minyak Kayu Putih, Fitocare Minyak Telon, Fitocare Minyak Telon Baby, 2) Kosmetik dan perawatan tubuh: Bedak Salicyl, Marcks Bedak, Marcks Venus Loose Powder, Yeastafort (Yeast tablets Fortified), 3) Makanan Suplemen: Nature Pristine Breast Health Formula, Nature Pristine Children Multi Chew, Nature Pristine Evening Primrose Oil, Nature Pristine Glucosamin Chondroitin dan lain sebagainya.

3. PT Merk Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Sebagai afiliasi dari Merck KGaA di Darmstadt, Jerman, di Indonesia, Perseroan berkedudukan di Indonesia dan berlokasi di Jl. TB Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur, didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing (PMA) berdasarkan

Undang-Undang No. 11 tahun 1970, dengan akte notaris Eliza Pondaag SH tanggal 14 Oktober 1970 No. 29. Akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No.J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, dan diumumkan dalam tambahan No. 202 pada Berita Negara No. 34 tanggal 27 April 1971.

Kegiatan usaha PT. Merk beroperasi di segmen *healthcare*, di mana menghadirkan para ahli produk berkualitas tinggi bagi pelanggan dan pasien di seluruh Indonesia. Segmen *healthcare* Perseroan terbagi menjadi dua lini usaha, yaitu divisi *biopharma*, yang sebelum Perseroan lakukan *rebranding* pada Oktober 2015 lalu disebut Merck Serono, dengan produk yang dihasilkan berupa obat resep untuk mengatasi penyakit kronis, dan divisi *consumer health* dengan produk yang dihasilkan berupa obat kategori *over-the-counter* untuk mengatasi penyakit flu dan meredakan nyeri.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Kami, di PT Merck Tbk, dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan di atas pangsa pasar pada bidang usaha yang kami jalankan.

Misi: Kami di PT Merck Tbk memberikan nilai tambah bagi:

- 1) Pelanggan kami, melalui perluasan kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan.
- 2) Konsumen kami, melalui penyediaan produk-produk yang aman dan bermanfaat.
- 3) Pemegang saham kami, melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan dan berarti.
- 4) Karyawan kami, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman, dan pemberian kesempatan yang sama bagi semua.

5) Lingkungan kami, melalui teladan yang kami berikan dalam bentuk tindakan perlindungan dan dukungan bagi masyarakat sekitar.

c. Produk Perusahaan

Produk PT Merk Tbk terdiri dari Saizen, Gonal-f, Sangobion, Neuribion, Sangobion, Evion CT, Ovidrel, Gliperid, Cavid D3, dan lain sebagainya.

4. PTPyridam Farma Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Pyridam Farma Tbk didirikan pada tanggal 27 November 1976 berdasarkan Akta Notaris No. 31 yang dibuat oleh Notaris Tan Tiong Kie dan disahkan oleh Kementerian Kehakiman Indonesia melalui Surat Keputusan No. YA 5/118/3 tertanggal 17 Maret 1977 dengan nama PT Pyridam. Pengesahan pendirian PT Pyridam telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102, Suplemen No. 801 tertanggal 23 Desember 1977. Pada tahun 1985

Perseroan mulai memproduksi produk farmasi dan pada tanggal 1 Februari 1993, PT Pyridam Veteriner didirikan untuk memisahkan kegiatan produksi farmasi dari kegiatan produksi veteriner. Fasilitas produksi farmasi Perseroan seperti disebutkan diatas yang berupa bangunan pabrik dan peralatannya, dibangun pada tahun 1995 yang terletak di desa Cibodas, Cianjur, Jawa Barat dan mulai dioperasikan pada tahun 2001. Kegiatan usaha

perusahaan saat ini meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi perusahaan farmasi yang dikenal dan terpandang di pasar nasional, regional dan internasional dan sebagai produsen dan pemasok produk-produk farmasi yang terpercaya dan handal karena unggul dalam kualitas, inovasi dan pelayanan.

Misi: Melayani masyarakat dengan sepenuh hati, baik nasional, regional maupun internasional dengan produk inovatif dan bermutu tinggi dan senantiasa melakukan pengembangan produk untuk meraih hidup sehat yang lebih baik.

c. Produk Perusahaan

PYFA memproduksi berbagai macam produk, yaitu antibiotik, Vitamin, Suplemen, dan perawatan herbal tradisional.

5. PT Tempo Scan Pacific Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. PT Tempo Scan Pacific Tbk dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetika dan produk konsumen sejak tahun 1977. Alamat

kantor pusat Perseroan berlokasi di: Tempo Scan Tower, lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.3 Jakarta 12950, Indonesia.

Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ). Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham). Kegiatan usaha saat ini terdiri dari kegiatan memproduksi obat-obatan, pengembangan dan pemasaran produk-produk perusahaan.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi: Kami adalah organisasi yang dinamis dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetika melalui kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi.

c. Produk Perusahaan

Produk PT Tempo Scan Pacific Tbk terdiri dari: 1) Makanan kesehatan: Hemaviton, Bodrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit Grow, Hormoviton, Vitamin P. 2) Kosmetik dan Perawatan Tubuh: Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, SOS Antibacterial, Claudia Beauty Soap, Dione Kids, Natural Honey Hand and Body Lotion. 3) Under

licenced: Estee Lauder International, Inc (Bobbi Brown, Tommy Hilfiger.

6. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk ("Darya-Varia atau Perseroan") merupakan perusahaan farmasi yang sudah lama berdiri di Indonesia sejak tahun 1976 dan menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1994. Darya-Varia mengoperasikan dua fasilitas manufaktur kelas dunia di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor, keduanya memiliki sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Kedua pabrik tersebut fokus memproduksi produk-produk Perseroan serta memberikan jasa *toll manufacturing* untuk pelaku.

Pada 2013, Perseroan memperoleh sertifikat halal untuk kapsul. Kegiatan usaha PT Darya-Varia Laboratoria Tbk saat ini meliputi kegiatan riset dan pengembangan, memproduksi produk-produk perseroan dan kegiatan pemasaran.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi salah satu dari Lima Perusahaan Farmasi terbesar di Indonesia.

Misi: Kami membangun Indonesia yang sehat secara bertahap setiap orang di setiap waktu, dengan menyediakan produk dan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau, serta mendorong promosi kesehatan, bekerja sama dalam sebuah keluarga "BERSATU".

c. Produk Perusahaan

Produk DVLA terdiri dari Enervon-C, Decolgen, Natur-E, Aspilets, Allerin, Biogesic, DaryaZinc, Celeteque, Isoprinosine, dan lain sebagainya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan publikasi sub sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari website *www.idx.co.id*. Dalam hal ini akan memaparkan perolehan data yang diperoleh tersebut setelah diolah oleh peneliti.

1. Harga Saham

Harga saham merupakan indikator yang sangat penting karena akan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat, khususnya dimata investor. Jika harga saham naik, maka kondisi perusahaan akan baik pula dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, karena akan berdampak pada tingkat laba yang diperoleh. Namun jika harga saham turun, maka investor tidak mau berinvestasi, karena akan berdampak pada tingkat kerugian yang akan didapatkan.

Tabel IV. 1
Harga Saham (Rp)
Tahun 2012-2017

Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	1.060	1.250	1.835	1.320	1.515	1.690
KAEF	PT Kimia Farma Tbk	740	590	1.465	870	2.750	2.700

MERK	PT Merk Tbk	152.000	189.000	160.000	6.755	9.200	8.500
PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	177	147	135	112	214	183
TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	3.675	3.250	2.865	1.750	1.970	1.800
DVLA	PT Darya Varia Labolatoria Tbk	1.690	2.200	1.690	1.300	1.755	1.960

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pergerakan harga saham dari tahun 2013, terdapat 3 perusahaan yang harga sahamnya meningkat, 3 perusahaan yang harga sahamnya menurun. Pada tahun 2014 ada 3 perusahaan yang harga sahamnya meningkat, 3 perusahaan yang harga sahamnya menurun. Pada tahun 2015 semua perusahaan mengalami penurunan harga saham dan di tahun 2016 semua harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 terdapat 2 perusahaan yang harga sahamnya meningkat dan 4 perusahaan yang harga sahamnya menurun.

2. Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Return On Assets* merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan.

Tabel IV.2
ROA (%)
Tahun 2012-2017

Kode	Nama Perusahaan	Tahun					2017
		2012	2013	2014	2015	2016	
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	18,85	17,41	17,07	15,02	11,82	14,47
KAEF	PT Kimia Farma Tbk	9,68	8,72	7,97	7,82	4,13	5,36
MERK	PT Merk Tbk	18,93	25,17	25,32	22,22	17,61	17,68
PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	3,91	3,54	1,54	1,93	1,77	4,47
TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	13,71	11,81	10,42	8,42	7,15	7,31
DVLA	PT Darya Varia Labolatoria Tbk	13,86	10,57	6,55	7,84	8,75	9,90

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pergerakan *Return On Assets* dari tahun 2012 sampai tahun 2017. *Return On Assets* tertinggi ada pada PT. Merk Tbk tahun 2014 yaitu 25,32% dan *Return On Assets* terendah pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2014 sebesar 1,54%.

3. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio *Earning Per Share* adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode. Kepemilikan atas sebuah perusahaan dibuktikan oleh lembar saham, untuk membantu para pemegang saham dalam menghubungkan laba bersih perusahaan dengan kepemilikan saham mereka.

Tabel IV. 3
EPS (Rp)
Tahun 2012-2017

Kode	Nama Perusahaan	Tahun					2017
		2012	2013	2014	2015	2016	
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	28,45	37,80	44,05	42,76	36,32	51,28
KAEF	PT Kimia Farma Tbk	36,24	38,63	4.224,45	44,81	31,30	58,84
MERK	PT Merk Tbk	4.812,86	7.832,36	8.101,44	6.363,64	280,02	323,00
PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	9,92	11,58	4,97	5,77	5,31	13,32
TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	141,15	141,03	128,75	115,99	101,92	121
DVLA	PT Darya Varia Labolatori Tbk	132,95	112,32	72,26	96,33	122,67	9,55

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* tertinggi terdapat pada tahun 2014 pada perusahaan PT Merk Tbk sebesar Rp.8.101,44, sedangkan *Earning Per Share* yang terendah pada tahun 2014 pada perusahaan PT Pyridam Farma Tbk sebesar Rp. 4,97.

4. Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan lembar persaham (*earning per share*).¹ Bagi para investor semakin tinggi rasio harga terhadap laba (*price earning ratio*) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Tabel IV. 4
PER (kali)
Tahun 2012-2017

Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30,38	30,53	43,27	30,87	31,28	33,39
KAEF	PT Kimia Farma Tbk	20,24	15,27	42,43	19,42	65,90	45,89
MERK	PT Merk Tbk	31,58	24,13	66,61	21,29	24,64	18,92
PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	17,84	12,70	127,16	19,41	28,25	13,74
TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	26,05	23,05	17,66	15,09	14,09	13,77
DVLA	PT Darya Varia Labolatoria Tbk	12,71	19,59	18,24	13,49	10,73	145,00

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Price Earning Ratio* yang paling tinggi yaitu pada PT Pyridam Farma Tbk tahun 2014 sebesar 127,16 kali dari laba yang dihasilkan perlembar

¹Arief Sugiono & Ediy Untung, *PANDUAN PRAKTIS DASAR: Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hlm. 70.

saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* terendah pada tahun 2016 pada perusahaan PT Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 10,73 kali dari laba yang dihasilkan perlembar saham.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang sudah terkumpul yang penyajian datanya berdasarkan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan, modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral) perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi serta perhitungan prosentase.

Tabel IV.5
Hasil Uji Deskriptif

	HS	ROA	EPS	PER
Mean	15836.472	11.059	937.084	31.795
Median	1720	9.790	65.550	22.17
Maximum	189000	25.32	8101.44	145
Minimum	112	1.54	4.97	10.73
Std. Dev.	46504.171	6.419	2250.266	29.000
Skewness	3.060	0.527	2.3624	2.768
Kurtosis	10.532	2.519	7.016	10.434
Jarque-Bera	141.292	2.011	57.690	128.854
Probability	0	0.366	2.970	0
Sum	570113	398.13	33735.04	1144.61
	7569232627			
Sum Sq. Dev.	8.972	1442.160	177229376.108	29435.4
Observations	36	36	36	36

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel IV.5 maka dapat diinterpretasikan berikut ini:

- a. Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar Rp 112 pada perusahaan PT Pyridam Farma Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar Rp 189.000 pada PT Merk Tbk tahun 2013. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar Rp 15.836,472 dan standar deviasi variabel sebesar Rp 46.504,171.
- b. *Return On Assets* (ROA), memiliki nilai minimum sebesar 1,54% pada PT Pyridam Farma Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 25,32% pada PT Merk Tbk tahun 2014. Secara keseluruhan rata-rata diperoleh sebesar 11,059% dan standar deviasi variabel sebesar 6,419%.
- c. *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar Rp 4,97 pada PT Pyridam Farma Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar Rp 8.101,44 pada PT Merk Tbk tahun 2014. Secara keseluruhan rata-rata diperoleh sebesar Rp 937,084 dan standar deviasi sebesar Rp 2250,266.
- d. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai minimum sebesar 10,73 kali pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 145 kali pada PT Pyridam Farma Tbk tahun 2014. Secara keseluruhan rata-rata diperoleh sebesar 3 1,795 kali dan standar deviasi sebesar 29,000 kali.

2. Uji Prasyarat (Normalitas)

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dengan ketentuan bila $J-B > \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Prasyarat (Normalitas)

Variabel	Notasi	<i>Jarque-Bera</i>	<i>Critikal Value</i> (α)	Intreprestasi
Harga Saham	Y	141,292	0,05	Normal
<i>Return On Assets</i>	X ₁	2,011	0,05	Normal
<i>Earning Per Share</i>	X ₂	57,690	0,05	Normal
<i>Price Earning Ratio</i>	X ₃	128,854	0,05	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Hasil uji normalitas pada tabel IV.6 diketahui bahwa keempat variabel yang terdiri dari Harga Saham, *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terdistribusi normal karena memiliki *J-B* yang lebih besar dari 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Multikolineritas yaitu terdapat hubungan linear yang lengkap atau pasti, dibebepara atau diantara semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Hubungan linier antar variabel inilah yang disebut dengan multikolineritas. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka terjadi multikolineritas.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	EPS	PER
ROA	1	0.64124	-0.04610
EPS	0.64123	1	0.07683
PER	-0.04610	0.07682	1

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien korelasi diantara masing-masing variabel tidak lebih besar dari 0,8.

b. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji keadaan terhadap semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang diketahui tidak memiliki varians yang sama. Cara pengujiannya adalah jika ρ -value Obs*R-square $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Tabel IV.8
Hasil Uji White Heteroscedasticity

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	16.43555	Prob. F(9,26)	0.1784
Obs*R-squared	30.61821	Prob. Chi-Square(9)	0.1807

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output pengujian yang dilakukan diketahui bahwa ρ -value Obs*R-square sebesar 0,1807 $>$ 0,05. Dimana jika ρ -value Obs*R-square $> \alpha$, maka H_0 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah tidak ada heteroskedastitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji antara anggota dari serangkaian observasi yang telah diurutkan berdasarkan urutan waktu maupun ruang. Pengujian Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji LM (metode Bruesch Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs*R-Squared*, dimana jika nilai probabilitas dari *Obs*R-Squared* melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi.

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.907119	Prob. F(2,30)	0.4145
Obs*R-squared	2.052936	Prob. Chi-Square(2)	0.3583

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil pengujian output yang dilakukan diketahui bahwa p -value *Obs*R-square* $> \alpha$, maka H_0 diterima, yaitu $0,3583 > 0,05$ maka kesimpulannya adalah H_0 diterima yaitu tidak ada autokorelasi.

4. Metode Analisis Data Panel

a. *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas

(individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode ordinary least square (OLS).

Tabel IV.10
Hasil Uji *CommonEffect*

Dependent Variable: HS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/29/18 Time: 15:49
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.501515	0.817680	1.836312	0.0756
ROA	0.766133	0.249692	3.068318	0.0044
EPS	0.568174	0.089216	6.368492	0.0000
PER	0.555015	0.213334	2.601628	0.0139
R-squared	0.823666	Mean dependent var		7.540556
Adjusted R-squared	0.807135	S.D. dependent var		1.762388
S.E. of regression	0.773978	Akaike info criterion		2.429893
Sum squared resid	19.16935	Schwarz criterion		2.605840
Log likelihood	-39.73808	Hannan-Quinn criter.		2.491303
F-statistic	49.82455	Durbin-Watson stat		1.586636
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

b. *Fixed Effect*

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan selope antar individu tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

Tabel IV.11
Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/29/18 Time: 16:21
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.153157	1.324369	3.135952	0.0041
ROA	0.184688	0.445447	0.414612	0.6817
EPS	0.288864	0.112502	2.567629	0.0161
PER	0.519582	0.202190	2.569772	0.0160
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.893624	Mean dependent var		7.540556
Adjusted R-squared	0.862106	S.D. dependent var		1.762388
S.E. of regression	0.654447	Akaike info criterion		2.202266
Sum squared resid	11.56412	Schwarz criterion		2.598145
Log likelihood	-30.64078	Hannan-Quinn criter.		2.340438
F-statistic	28.35222	Durbin-Watson stat		1.334169
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Penentuan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* digunakan uji *Chow*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil nilai *chi-square*_{hitung} > nilai *chi-square*_{tabel}, maka H₀ ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect*. Begitupun

sebaliknya, jika $chi-square_{hitung} < chi-square_{tabel}$, maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect*.

Tabel IV.12
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE1
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.551348	(5,27)	0.0135
Cross-section Chi-square	18.194587	5	0.0027

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output diperoleh hasil uji *chow* dengan nilai *chi-square* hitung sebesar 18,195 sedangkan untuk nilai *chi-square* tabel dengan nilai df 5 dan α 0,05 adalah sebesar 11,070, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $chi-square_{hitung} > nilai_{chi-square_{tabel}}$ (18,195 > 11,070), sehingga model regresi yang lebih baik digunakan adalah model *fixed effect*.

c. *Random Effect*

Pendekatan yang dipakai mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

Tabel IV.13
Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: HS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/29/18 Time: 15:50
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.501515	0.691400	2.171704	0.0374
ROA	0.766133	0.211130	3.628729	0.0010
EPS	0.568174	0.075438	7.531663	0.0000
PER	0.555015	0.180387	3.076802	0.0043
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.654447	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.823666	Mean dependent var		7.540556
Adjusted R-squared	0.807135	S.D. dependent var		1.762388
S.E. of regression	0.773978	Sum squared resid		19.16935
F-statistic	49.82455	Durbin-Watson stat		1.586636
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.823666	Mean dependent var		7.540556
Sum squared resid	19.16935	Durbin-Watson stat		1.586636

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Penentuan model terbaik antara *fixed effect* dan *Random effect* digunakan uji hausman. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih

besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang lebih tepat adalah *random effect*.

Tabel IV.14
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.981825	3	0.0007

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Dari hasil output diperoleh hasil uji *Hausman* dengan nilai *chi-square* hitung sebesar 16,982 sedangkan untuk nilai *chi-square* tabel dengan nilai df 3 dan α 0,05 adalah sebesar 7,815, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $chi-square_{hitung} > nilai_{chi-square}_{tabel}$ (16,982 > 7,815), sehingga model regresi yang lebih baik digunakan adalah model *fixed effect*. Berdasarkan uji chow dan uji hausman model yang terpilih adalah model *fixed effect*.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun tarif

signifikan yang dipakai adalah 0,05% dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.15
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.153157	1.324369	3.135952	0.0041
ROA	0.184688	0.445447	0.414612	0.6817
EPS	0.288864	0.112502	2.567629	0.0161
PER	0.519582	0.202190	2.569772	0.0160

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Hasil interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel diperoleh t_{hitung} *Return On Assets* 0,415, *Earning Per Share* 2,568, *Price Earning Ratio* 2.570.

- 1) Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen *Return On Assets* adalah sebesar 0,415 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (36-3) = 33$ jadi nilai t_{tabel} 1,692 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,415 < 1,692$ sehingga H_{01} diterima, maka *Return On Assets* tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

- 2) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen *Earning Per Share* adalah

sebesar 2,568 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (36-3) = 33$ jadi nilai t_{tabel} 1,692 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,568 > 1,692$ sehingga H_{a2} diterima yaitu ada pengaruh rasio EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

3) Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen *Price Earning Ratio* adalah sebesar 2.570 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (36-3) = 33$ jadi nilai t_{tabel} 1,692 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2.570 > 1,692$ sehingga H_{a3} diterima yaitu ada pengaruh rasio PER terhadap harga saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05% dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel IV.16
Hasil Uji F

F-statistic	28.35222	Durbin-Watson stat	1.334169
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Dari hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 28,352. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $36-3 = 33$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada output di atas distribusi F pada kolom 3 baris ke 33 bahwa hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,892. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 24,653 > 2,892$, maka dapat disimpulkan H_{a4} diterima yaitu ada pengaruh rasio ROA, EPS dan PER secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel IV.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

R-squared	0.893624	Mean dependent var	7.540556
Adjusted R-squared	0.862106	S.D. dependent var	1.762388

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah 86,211% artinya bahwa variabel independen (*Return On Assets, Earning Per Share dan Price Earning Ratio*) mampu menjelaskan variabel dependen harga saham sebesar 85,880% sedangkan sisanya sebesar 13,789% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain di luar model yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$HS_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 EPS_{i,t} + \beta_3 PER_{i,t}$$

Keterangan:

HS	: Harga Saham (<i>Closing Price</i>)
ROA	: <i>Return On Assets</i>
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
PER	: <i>Price Earning Ratio</i>
β_0	: Konstanta atau intersep
β_n	: Koefisien Regresi
i	: Lokasi penelitian
t	: Periode penelitian

Tabel IV.18
Hasil Regresi
Estimasi Terpilih Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.153157	1.324369	3.135952	0.0041
ROA	0.184688	0.445447	0.414612	0.6817
EPS	0.288864	0.112502	2.567629	0.0161
PER	0.519582	0.202190	2.569772	0.0160

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan output di atas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$Y = 4,153 + 0,185 (\text{ROA}) + 0,289 (\text{EPS}) + 0,520 (\text{PER})$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut ini:

- 1) Nilai konstanta sebesar 4,153 menunjukkan bahwa jika *Return On Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio* nilainya 0, maka nilai harga saham sebesar 4,153.
- 2) Koefisien *Return On Assets* tidak dapat diinterpretasikan karena berdasarkan hasil secara parsial (uji t) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) Koefisien *Earning Per Share* sebesar 0,289, artinya jika *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar Rp 1, maka koefisien harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,289 (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi

hubungan positif antara tingkat harga saham dengan *Earning Per Share*, semakin tinggi *Earning Per Share* maka meningkatkan tingkat harga saham.

- 4) Koefisien *Price Earning Ratio* sebesar 0,520 artinya jika *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar Rp 1, maka koefisien harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,520 dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat harga saham dengan *Price Earning Ratio* semakin tinggi *Earning Per Share* maka meningkatkan tingkat harga saham.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dari pengujian variabel secara simultan atau uji F, dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 28,352 lebih besar dari F_{tabel} 2,892 maka H_{a4} diterima. Hal ini berarti *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Berikut ini dapat disimpulkan pengaruh variabel *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham secara parsial:

1. Pengaruh variabel *Return On Assets* terhadap harga saham

Hasil uji t_{hitung} variabel independen *Return On Assets* sebesar 0,383 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (36-3) = 33$ mempunyai nilai t_{tabel} sebesar 1,692 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,415 < 1,692$ sehingga H_{01} diterima, maka *Return On Assets* tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Desmond Wira dalam buku Analisis Fundamental Saham yang menyatakan bahwa semakin besar nilai ROA, semakin baik dengan kata lain semakin besar tingkat pengembalian atas asset akan mempengaruhi tingkat harga saham. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rengga Jeni Ery Sugiarto (2014) yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan dari tiga variabel yang digunakan model penelitian yaitu dari *debt to equity ratio*, *dividen per share* dan *return on asset* yang menunjukkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham hanya variabel *debt to equity ratio*, dan *dividen per share*. Sedangkan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham

Hasil uji t_{hitung} variabel independen *Earning Per Share* sebesar 2,568 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (36-3) = 33$ sebesar 1,692 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,568 > 1,692$ sehingga H_{a2}

diterima, maka *Earning Per Share* ada pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Setiawan & Dwi Endah Kusriani dalam buku *Ekonometrika* yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan perlembar saham bagi pemiliknya akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, begitu pula sebaliknya. Teori ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Puput Rarindra Adi Saputra (2015) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PER (X_1), EPS (X_2), ROA (X_3) dan DER (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Y). Hasil analisis secara parsial dapat dijelaskan bahwa rasio EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh variabel *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Hasil uji t_{hitung} variabel independen *Price Earning Ratio* sebesar 2,570 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (36-3) = 33$ sebesar 1,692 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,570 > 1,692$ sehingga H_{a3} diterima, maka *Price Earning Ratio* ada pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Setiawan & Dwi Endah Kusriani dalam buku *Ekonometrika* yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan menyebabkan harga saham yang tinggi pula, begitu sebaliknya, PER yang rendah akan menyebabkan harga saham

yang rendah, dengan kata lain PER berpengaruh terhadap harga saham. Teori ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suharno yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014 menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014 sebesar 48,64%.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Dari hasil penelitian *mean* (rata-rata), *standar deviation* (standar deviasi), minimum, maksimum, dan N (jumlah sampel) diperoleh rata-rata variabel harga saham dari tahun 2012-2017 sebesar 15836,472 dengan standar deviasi sebesar 46504, nilai minimum sebesar 112 dan nilai maksimum sebesar 189.000. Rata-rata variabel *Return On Assets* dari tahun 2012-2017 adalah sebesar 11,059 dengan standar deviasi sebesar 6,419, nilai minimum sebesar 1,54 dan nilai maksimum sebesar 25,32. Rata-rata *Earning Per Share* dari tahun 2012-2017 sebesar 937,084 dengan standar deviasi variabel sebesar 2250,266, nilai minimum sebesar 4,97 dan nilai maksimum sebesar 8.101,44. Rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 31,795 dengan standar deviasi variabel sebesar 29.000, nilai minimum sebesar 10,73 dan nilai maksimum sebesar 145.
2. Persamaan regresi yang digunakan cukup baik karena data berdistribusi normal, karena memiliki J-B yang lebih besar dari 0,05. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan dari uji tersebut yang terdiri dari uji heterokedastitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.
4. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,415 < 1,692$ sehingga H_{01} diterima, maka *Return On Assets* tidak ada pengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,568 > 1,692$ sehingga H_{a2} diterima, maka *Earning Per Share* ada pengaruh terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,570 > 1,692$ sehingga H_{a2} diterima, maka *Price Earning Ratio* ada pengaruh terhadap harga saham.
5. Secara simultan *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 28,352 > 2,892$, maka dapat disimpulkan H_{a4} diterima artinya ada pengaruh simultan (bersama-sama) variabel *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.
6. Uji ketepatan perkiraan (*Godness of Fit Test*) menghasilkan nilai *R-Squared* (R^2) sebesar 86,211% artinya bahwa variabel independen (*Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*) mampu menjelaskan variabel dependen harga saham sebesar 85,880% sedangkan sisanya sebesar 13,789% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain di luar model yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan masukan bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya berikut ini:

1. Bagi Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini diharapkan dapat mengelola rasio-rasio keuangannya dengan baik dan efisien karena rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* sangat berperan penting bagi operasional perusahaan. Dengan terkoordinirnya rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* dengan baik maka peluang untuk mendapatkan nilai Harga Saham yang tinggi akan lebih besar.
2. Bagi Investor diharapkan dapat lebih teliti lagi dalam menanamkan modalnya. Investor harus dapat menilai perusahaan apakah baik atau tidak dengan melihat harga saham perusahaan, baik sekarang maupun yang akan datang.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan dan rasio rasio keuangan lainnya sehingga dapat memperbanyak variabel penelitian dan sampel penelitian yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, Segi-Segi Hukum Pasar Modal, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Agus Widiarjono, Ekinometrika, Jakarta: Ekonisia, 2005.
- Arief Sugiono & Ediy Untung, Panduan Praktis Dasar: *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Arthur J. Keown, Manajemen Keuangan: Prinsip dan Peneraan, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Azhari Akmal Tarigan, Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an: Sebuah Ekplorasi Melalui kata-kata Kunci dalam Al-Qur'an, cet pertama, Bandung: Cv. Perdana Mulya sarana, 2012.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Darmadji dan Fakhruddin, Pasar Modal Indonesia , Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Desmond Wira, Analisis Fundamental Saham , Jakarta: Exceed, 2014.
- Duwi Priyatno, SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis, Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2014.
- Henry Simamora, Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Hery, Analisis Laporan Keuangan , Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- _____*Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- _____*Cara mudah Memahami AKUNTANSI inti sari konsep dasar Akuntansi , cet. 1*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2012.
- Indah Yuliana, Investasi Produk Keuangan Syariah, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Irham Fahmi, Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab, Jakarta: Salemba Empat, 2012.

- James M. Reeve, dkk. Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia, Diterjemahkan dari “Principles of Accounting-Indonesian Adaptation” oleh Damayanti Dian, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015.
- K. Fred Skousen, dkk. ,Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi”, Monte R. Swain (ed), Accounting And Application, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*, Bogor: IPB Press, 2011.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Penelitian Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Nacrowi Djalal & Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* , Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* , Jakarta: Media Grafika, 2007.
- Saparuddin Siregar, *Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah: Sesuai PSAK 109 untuk BAZNAS dan LAZ* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013.
- Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Shochrul R. Aziza, dkk. *Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Wing Wahyu Winarno, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.

Referensi Lain

Hasnita Ratmi Yazna, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (Periode tahun 2012-2014)”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016.

Muhammad Arif, “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham sub sektor Pertambangan yang termasuk kategori Daftar Efek Syariah (DES)” Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2016.

Suharno, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014”, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Akhiranita Daulay
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Hutaraja, 18 Oktober 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 4 (dua) dari 5 bersaudara
Alamat Lengkap : Hutaraja, Kec. Muara B. Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan
Telepon/No. HP : 0823 6392 1697

ORANG TUA:

Nama Orang Tua:
Ayah : Alm. Dahniar Daulay
Ibu : Jahro Siregar
Alamat : Hutaraja
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : -
Ibu : PNS

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 103810 Manompas
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 2 Hutaraja
Tahun 2011-2014 : SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan.

Lampiran 1

Tabel Titik Kritis Distribusi t

Df	α 0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
1	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741
2	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843
3	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909
4	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095
5	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143
6	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428
7	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483
8	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387
9	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836
10	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273
11	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807
12	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540
13	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276
14	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843
15	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713
16	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782
17	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231
18	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440
19	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935
20	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340
21	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360
22	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756
23	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336
24	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940
25	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436
26	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715
27	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683
28	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262
29	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386
30	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996
31	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042
32	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481
33	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277
34	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394
35	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806
36	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485
37	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409
38	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558
39	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913

Lampiran 2

Tabel Titik Kritis Distribusi F

df 2	df 1 1	2	3	4	5
1	161,447639	199,500000	215,707345	224,583241	230,161878
2	18,512821	19,000000	19,164292	19,246794	19,296410
3	10,127964	9,552094	9,276628	9,117182	9,013455
4	7,708647	6,944272	6,591382	6,388233	6,256057
5	6,607891	5,786135	5,409451	5,192168	5,050329
6	5,987378	5,143253	4,757063	4,533677	4,387374
7	5,591448	4,737414	4,346831	4,120312	3,971523
8	5,317655	4,458970	4,066181	3,837853	3,687499
9	5,117355	4,256495	3,862548	3,633089	3,481659
10	4,964603	4,102821	3,708265	3,478050	3,325835
11	4,844336	3,982298	3,587434	3,356690	3,203874
12	4,747225	3,885294	3,490295	3,259167	3,105875
13	4,667193	3,805565	3,410534	3,179117	3,025438
14	4,600110	3,738892	3,343889	3,112250	2,958249
15	4,543077	3,682320	3,287382	3,055568	2,901295
16	4,493998	3,633723	3,238872	3,006917	2,852409
17	4,451322	3,591531	3,196777	2,964708	2,809996
18	4,413873	3,554557	3,159908	2,927744	2,772853
19	4,380750	3,521893	3,127350	2,895107	2,740058
20	4,351244	3,492828	3,098391	2,866081	2,710890
21	4,324794	3,466800	3,072467	2,840100	2,684781
22	4,300950	3,443357	3,049125	2,816708	2,661274
23	4,279344	3,422132	3,027998	2,795539	2,639999
24	4,259677	3,402826	3,008787	2,776289	2,620654
25	4,241699	3,385190	2,991241	2,758710	2,602987
26	4,225201	3,369016	2,975154	2,742594	2,586790
27	4,210008	3,354131	2,960351	2,727765	2,571886
28	4,195972	3,340386	2,946685	2,714076	2,558128
29	4,182964	3,327654	2,934030	2,701399	2,545386
30	4,170877	3,315830	2,922277	2,689628	2,533555
31	4,159615	3,304817	2,911334	2,678667	2,522538
32	4,149097	3,294537	2,901120	2,668437	2,512255
33	4,139252	3,284918	2,891564	2,658867	2,502635
34	4,130018	3,275898	2,882604	2,649894	2,493616
35	4,121338	3,267424	2,874187	2,641465	2,485143
36	4,113165	3,259446	2,866266	2,633532	2,477169
37	4,105456	3,251924	2,858796	2,626052	2,469650
38	4,098172	3,244818	2,851741	2,618988	2,462548
39	4,091279	3,238096	2,845068	2,612306	2,455831

Lampiran 3

Tabel Kritis *Chi-Square*

df	<i>P</i>	0,5	0,1	0,05	0,025	0,01
1		0,455	2,706	3,841	5,024	6,635
2		1,386	4,605	5,991	7,378	9,210
3		2,366	6,251	7,815	9,348	11,345
4		3,357	7,779	9,488	11,143	13,277
5		4,351	9,236	11,070	12,832	15,086
6		5,348	10,645	12,592	14,449	16,812
7		6,346	12,017	14,067	16,013	18,475
8		7,344	13,362	15,507	17,535	20,090
9		8,343	14,684	16,919	19,023	21,666
10		9,342	15,987	18,307	20,483	23,209
11		10,341	17,275	19,675	21,920	24,725
12		11,340	18,549	21,026	23,337	26,217
13		12,340	19,812	22,362	24,376	27,688
14		13,339	21,064	23,685	26,119	29,141
15		14,339	22,307	24,996	27,488	30,578

Lampiran 4

Hasil Output *EViews* HasilUjiCommon Effect

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/29/18 Time: 15:49
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.501515	0.817680	1.836312	0.0756
ROA	0.766133	0.249692	3.068318	0.0044
EPS	0.568174	0.089216	6.368492	0.0000
PER	0.555015	0.213334	2.601628	0.0139
R-squared	0.823666	Mean dependent var		7.540556
Adjusted R-squared	0.807135	S.D. dependent var		1.762388
S.E. of regression	0.773978	Akaike info criterion		2.429893
Sum squared resid	19.16935	Schwarz criterion		2.605840
Log likelihood	-39.73808	Hannan-Quinn criter.		2.491303
F-statistic	49.82455	Durbin-Watson stat		1.586636
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Output *EViews* HasilUjiFixed Effect

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/29/18 Time: 16:21
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.153157	1.324369	3.135952	0.0041
ROA	0.184688	0.445447	0.414612	0.6817
EPS	0.288864	0.112502	2.567629	0.0161
PER	0.519582	0.202190	2.569772	0.0160
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.893624	Mean dependent var		7.540556
Adjusted R-squared	0.862106	S.D. dependent var		1.762388
S.E. of regression	0.654447	Akaike info criterion		2.202266
Sum squared resid	11.56412	Schwarz criterion		2.598145

Log likelihood	-30.64078	Hannan-Quinn criter.	2.340438
F-statistic	28.35222	Durbin-Watson stat	1.334169
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Hasil Output EViews
Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FE1			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.551348	(5,27)	0.0135
Cross-section Chi-square	18.194587	5	0.0027

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: HS

Method: Panel Least Squares

Date: 07/04/18 Time: 08:06

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.501515	0.817680	1.836312	0.0756
ROA	0.766133	0.249692	3.068318	0.0044
EPS	0.568174	0.089216	6.368492	0.0000
PER	0.555015	0.213334	2.601628	0.0139
R-squared	0.823666	Mean dependent var		7.540556
Adjusted R-squared	0.807135	S.D. dependent var		1.762388
S.E. of regression	0.773978	Akaike info criterion		2.429893
Sum squared resid	19.16935	Schwarz criterion		2.605840
Log likelihood	-39.73808	Hannan-Quinn criter.		2.491303
F-statistic	49.82455	Durbin-Watson stat		1.586636
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Hasil Output EViews
Hasil Uji Random Effect**

Dependent Variable: HS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/29/18 Time: 15:50

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.501515	0.691400	2.171704	0.0374
ROA	0.766133	0.211130	3.628729	0.0010
EPS	0.568174	0.075438	7.531663	0.0000
PER	0.555015	0.180387	3.076802	0.0043
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.654447	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.823666	Mean dependent var		7.540556
Adjusted R-squared	0.807135	S.D. dependent var		1.762388
S.E. of regression	0.773978	Sum squared resid		19.16935
F-statistic	49.82455	Durbin-Watson stat		1.586636
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.823666	Mean dependent var		7.540556
Sum squared resid	19.16935	Durbin-Watson stat		1.586636

Hasil Output *EViews*

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.981825	3	0.0007

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	0.184688	0.766133	0.153847	0.1382
EPS	0.288864	0.568174	0.006966	0.0008
PER	0.519582	0.555015	0.008341	0.6980

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: HS

Method: Panel Least Squares

Date: 07/04/18 Time: 08:10

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.153157	1.324369	3.135952	0.0041
ROA	0.184688	0.445447	0.414612	0.6817
EPS	0.288864	0.112502	2.567629	0.0161
PER	0.519582	0.202190	2.569772	0.0160

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.893624	Mean dependent var	7.540556
Adjusted R-squared	0.862106	S.D. dependent var	1.762388
S.E. of regression	0.654447	Akaike info criterion	2.202266
Sum squared resid	11.56412	Schwarz criterion	2.598145
Log likelihood	-30.64078	Hannan-Quinn criter.	2.340438
F-statistic	28.35222	Durbin-Watson stat	1.334169
Prob(F-statistic)	0.000000		